

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Flash Cards di SDN 163 Pekanbaru

Iis Aprinawati¹, Afriza Rahma Rani², Sumianto³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

aprinawatiis@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 163 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yang didukung oleh penggunaan flash cards. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 22 siswa dan data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, meskipun terdapat keterbatasan seperti hambatan penyesuaian jadwal, kurangnya jumlah pengamat, dan tidak digunakannya lembar observasi khusus untuk model CIRC. Meskipun demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa model CIRC dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar.

Abstrack

This study aims to improve reading comprehension skills among fifth-grade students at SDN 163 Pekanbaru by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model with the support of flash cards. The research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 22 students, with data collected through observation, skill tests, and documentation. The findings indicate that the CIRC model is effective in enhancing students' reading comprehension skills, despite some limitations such as scheduling challenges, limited number of observers, and the lack of a specific observation sheet for the CIRC model. Nonetheless, the results suggest that the CIRC model can be an effective method for improving reading skills in primary education.

Kata Kunci:

Membaca Pemahaman,
Cooperative Integrated
Reading and Composition,
Flash Cards.

Key Word:

Reading Comprehension,
Cooperative Integrated
Reading and Composition,
Flash Cards.

Copyright © xxxx

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau makna terdapat dalam bacaan yang disampaikan disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Kegiatan membaca tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Berbagai macam informasi disajikan melalui tulisan, seperti media cetak dan media internet. Keterampilan membaca merupakan bekal ilmu yang sangat berharga praktis dan logis, yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan sebagai alat untuk membukakan jendela informasi di era globalisasi dewasa ini.

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca akan memajukan pendidikan bangsa. Melalui kegiatan membaca, pembaca akan memperoleh informasi sehingga melalui informasi tersebut akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan. Semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki maka semakin maju pula pendidikannya. Oleh karena itu, setiap orang hendaknya memiliki kemampuan membaca yang baik.

Ironisnya, masyarakat Indonesia masih memiliki minat membaca yang rendah. Tingkat kebiasaan membaca Indonesia berada di peringkat 96 dari semua Negara di dunia untuk tingkat kebiasaan membaca yang setara dengan Negara Malta, Suriname, dan Bahrain. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Itu artinya, dari 1000 orang hanya ada satu orang yang mempunyai minat membaca. (Susi Susilowati:2016)

Hasil penelitian tersebut sangat memprihatinkan dan merupakan tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki kondisi tersebut melalui pendidikan. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menempuh pendidikan. Segala kegiatan dalam proses pendidikan selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Setelah anak belajar membaca maka anak dapat menggunakan kemampuan membacanya untuk belajar berbagai hal. Dari membaca seseorang akan mendapat banyak pengetahuan baru, keterampilan, dan kecakapan hidup. Membaca memungkinkan seseorang menemukan ide-ide atau inspirasi tentang berbagai pengetahuan serta pengalamannya. Kamarudin (dalam Aritonang, 20012: 30) menyebutkan bahwa:

Sekolah dasar merupakan landasan untuk membina siswa agar menjadi pembaca yang terarah dalam menanggapi isi bacaan memegang peranan penting untuk menunjang pendidikan dan pengajaran di segala aspeknya yang harus terus ditingkatkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memberi pengetahuan dasar kepada siswa ke studi mandiri. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Tentunya agar kegiatan membaca dapat memberikan manfaat dan dapat diambil pelajaran dari apa yang kita baca, haruslah membaca dengan keterampilan pemahaman yang baik. Sehingga aktivitas membaca bukan hanya membaca sekilas saja tanpa mengetahui isinya. Membaca pemahaman memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang kita baca dan dapat memperoleh informasi yang jelas dari apa yang kita baca. Membaca pemahaman yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain. Puji Santosa, dkk. (2010: 3.20) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Namun, masih banyak ditemui siswa siswi kelas tinggi yang sudah lancar membaca namun tidak memahami isi bacaannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas ditemui sebagian siswa malas dan tidak semangat dalam membaca dan merasa bosan dalam pembelajaran. Siswa tidak fokus terhadap bacaan sehingga ketika menjawab soal berdasarkan hasil bacaan siswa menjawab tidak sesuai dengan yang diharapkan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab soal. Masih terdapat siswa yang sulit untuk membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas. Selain itu siswa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa memiliki anggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit karena jawaban atas soal yang dikerjakan cenderung meragukan. Sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pun rendah. Di samping itu, penyajian pembelajaran masih dilakukan dalam aktivitas yang monoton, di mana siswa hanya disuruh membaca di dalam hati kemudian menjawab soal.

Berangkat dari permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks bacaan tersebut, maka perlu untuk dilakukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahamannya. Dalam mengajarkan membaca pemahaman ada beberapa model yang bisa diterapkan, salah satunya adalah model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Menurut Slavin dalam Liani (2018) Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar. Lebih lanjut Slavin juga mengatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Berdasarkan beberapa hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbantuan Flash Cards DI SDN 168 Pekanbaru.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus. Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan criteria keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai criteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

Tempat penelitian yaitu di SDN 163 Pekanbaru kelas IV dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian akan dilakukan pada semester genap 2022-2023. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 168 Bagan Jaya sebanyak 22 siswa. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes keterampilan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan oleh guru dan peneliti melalui beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dan peneliti dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru menentukan waktu penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilaksanakan pada pembelajaran yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap pertemuan dilakukan selama satu hari pembelajaran.
- b. Peneliti dan guru menentukan tema yang akan disampaikan pada pelaksanaan penelitian yaitu Tema 3 “Makanan Sehat”.
- c. Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan teks bacaan disertai LKS, dan soal evaluasi. RPP yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada Kurikulum 2013.
- d. Peneliti dan guru menyiapkan teks bacaan dan lembar kerja disertai lembar jawab untuk menuliskan jawaban siswa.
- e. Peneliti dan guru mempersiapkan kartu nama siswa untuk mempermudah pelaksanaan observasi proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif CIRC. CIRC digunakan dengan menyesuaikan materi dan tema pada pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Menyesuaikan dengan program pembelajaran semester I tahun ajaran 2017/2018 telah disusun tindakan siklus I pada bulan Oktober minggu ke-3 di SD Sekarsuli Bantul. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan membahas Tema 3 Makanan Sehat. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2017 pukul 09.15-11.00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 3 November 2017 pukul 09.15-11.00 WIB. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 10 November 2017 pukul 09.15- 11.00 WIB. Materi yang diberikan pada siklus I adalah menyimpulkan isi teks cerita tentang iklan dan organ pencernaan manusia. Materi yang diberikan pada siklus pertama membahas tentang cara menyimpulkan isi teks cerita dengan tema 62 makanan sehat dan mengidentifikasi bacaan iklan. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu 25 Oktober 2017 pukul 09.15- 11.00 WIB selama dua jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan materi yang dibahas adalah membaca pemahaman dan menyimpulkan teks bacaan tentang makanan sehat dan iklan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran kooperatif CIRC. Siswa menjawab pertanyaan tentang siapa yang pernah mengalami sakit pada saluran pencernaan, kemudian siswa secara bersama-sama mengidentifikasi penyebab penyakit pada alat pencernaan manusia. Selanjutnya siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan pada buku tema dan selanjutnya mencari ide pokok paragraf, mencari kata-kata sukar, dan menyimpulkan isi bacaan.

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 3 November 2017 pukul 09.15-11.00 WIB selama dua jam pelajaran. Pembelajaran diawali dengan mengingat materi sebelumnya. Siswa mengamati gambar tentang makanan yang tidak sehat dan bertanya kepada guru terkait gambar yang disajikan. Pada pertemuan kedua siswa belajar cara menentukan kalimat utama dan arti kata sukar. Seperti pada pertemuan pertama, bacaan pada pertemuan kedua bersumber dari buku tema dengan pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok oleh siswa. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung, kemudian setiap siswa berkumpul pada kelompoknya sesuai urutan hitungan. Siswa diminta membaca bacaan pada buku tema. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan tugas pada buku tema sesuai dengan bacaan tersebut. Seperti pada pertemuan pertama, ketika mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dibagi menjadi kelompok penyaji dan kelompok pendengar.

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Jumat 10 November 2017 pukul 09.15-11.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan membaca teks pada buku tema dan kemudian guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Di dalam kelompok, siswa kembali membaca teks bacaan kemudian menentukan gagasan utama dan kesimpulan teks bacaan dengan teman kelompoknya. Setelah siswa berdiskusi di dalam kelompok, kemudian guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang isi bacaan. Siswa menuliskan ringkasan cerita, amanat cerita, dan penokohan dalam cerita. Siswa dan guru

membahas tentang tugas yang dikerjakan oleh siswa berkaitan dengan bacaan. Setiap kelompok memilih perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelompok penyaji mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dan kelompok pendengar mengamati, memberikan tanggapan dan mengoreksi hasil pekerjaan dari kelompok penyaji, setelah selesai selanjutnya secara bergantian kelompok penyaji bertukar peran menjadi kelompok pendengar dan kelompok pendengar menjadi penyaji.

Observasi Tindakan Siklus I

1. Kegiatan guru

Pertemuan pertama pada siklus I siswa pertanyaan dari guru “siapa yang pernah mengalami sakit pada alat pencernaan?”, “coba sebutkan penyakit yang pernah kalian derita”, “bagaimana cara kalian mengatasi sakit pada alat pencernaan?”. Siswa menjawab secara serentak pertanyaan dari guru, namun masih ada siswa yang diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendapat penjelasan tentang tema pembelajaran, yaitu tentang makanan sehat dan tujuan pembelajaran. Siswa dijelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Namun, siswa kurang dijelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Siswa mendapat penjelasan tentang bagaimana memilih makanan yang sehat dan baik untuk pencernaan. Siswa diminta membentuk kelompok dan membaca teks bacaan pada buku tema dengan tema makanan sehat dengan judul “Faktor Penyebab Diare Secara Umum”.

Pertemuan kedua dilakukan dengan mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang menyimpulkan teks bacaan tema makanan sehat dan ciri-ciri kalimat iklan. Guru memberikan apersepsi dengan meminta siswa mengamati gambar tentang makanan yang tidak sehat. Siswa dijelaskan tentang cara menentukan kalimat utama, ide pokok paragraf, kesimpulan isi bacaan dan iklan dengan tema makanan sehat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membaca, menentukan, dan menuliskan kesimpulan teks bacaan bertema makanan sehat. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dan diberi teks bacaan berjudul “Kerja Bakti”.

Pertemuan ketiga siswa diberi apersepsi dengan menanyakan cara menyimpulkan isi bacaan. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dan diminta membaca teks bacaan berjudul “Penyakit Mag”. Guru memberikan instruksi untuk membaca teks bacaan pada buku tema dan mengerjakan tugas, siswa diminta membaca dan memahami isi bacaan. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan seperti ide pokok dan kesimpulan teks bacaan. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dengan cara mengunjungi setiap kelompok. Guru membagi kelompok penyaji dan kelompok pendengar dan meminta setiap kelompok mengirimkan dua orang untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal tes evaluasi (post test) yang dikerjakan selama 25 menit.

2. Kegiatan siswa

Pertemuan pertama siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membaca pemahaman, menyimpulkan teks bacaan pada buku tema dengan tema Makanan Sehat, dan kalimat iklan. Siswa secara berkelompok diminta membaca bacaan pada buku tema dengan tema “Makanan Sehat”. Siswa membaca teks bacaan pada buku tema, namun ada beberapa siswa yang tidak serius dalam membaca dan malah menjahili temannya. Siswa membaca teks bacaan dengan cepat, namun siswa menolak ketika diminta mengulang membaca agar siswa lebih paham. Siswa bertanya jawab dengan guru secara lisan judul bacaan, kata-kata sukar, dan kesimpulan isi bacaan yang telah dibaca siswa. Siswa menulis ringkasan bacaan pada buku catatan mereka, agar dapat digunakan untuk belajar. Masih banyak siswa yang belum bisa menemukan ide pokok paragraf dan kesimpulan isi bacaan.

Pertemuan kedua siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan kalimat utama, ide pokok paragraf, dan ciri-ciri kalimat iklan. Siswa diminta membentuk kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang setiap kelompok dengan cara berhitung. Siswa diminta membaca teks bacaan pada buku tema dengan tema Makanan Sehat. Beberapa siswa diminta memeragakan teks dialog yang terdapat pada buku tema. Di dalam kelompok siswa membuat kesimpulan isi bacaan dan mengerjakan tugas tentang

ciri-ciri iklan. Beberapa siswa menanyakan tentang kata-kata sukar yang terdapat pada bacaan kemudian menuliskan arti kata-kata sukar setelah dijelaskan oleh guru. Kegiatan kelompok dilanjutkan dengan presentasi secara bergantian setiap kelompok. Setiap kelompok bergantian peran menjadi kelompok penyaji dan kelompok pendengar.

Pertemuan ketiga siswa secara berkelompok diberi teks bacaan berjudul “Penyakit Mag”. Guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok dan di dalam kelompok membaca teks bacaan pada buku tema kemudian mengerjakan tugas. Siswa diminta membaca dan memahami isi bacaan. Setiap siswa membaca teks bacaan pada buku masing-masing. Siswa belum memahami dalam menjawab soal yang diberikan tetapi sudah memiliki keberanian dan aktif bertanya pada guru. Guru bertanya secara lisan kepada siswa tentang isi teks bacaan dan tanpa ditunjuk guru, siswa berani menyampaikan kesimpulan isi bacaan secara lisan. Setiap kelompok diminta menuliskan kesimpulan isi bacaan. Kegiatan kelompok dilanjutkan dengan presentasi secara bergantian setiap kelompok. Setiap kelompok bergantian peran menjadi kelompok penyaji dan kelompok pendengar. Siswa sudah terlihat bersungguh-sungguh berperan menjadi kelompok pendengar ataupun ketika menjadi kelompok penyaji walaupun masih ada siswa yang berbicara dengan teman kelompoknya. Kegiatan pertemuan ketiga diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru dan mengerjakan soal evaluasi berupa tes pilihan ganda.

3. Hasil Siklus I

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC di kelas V pada setiap pertemuan siklus I sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Siswa diberi apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta keaktifan siswa. Siswa secara bertahap lebih aktif dan memahami isi bacaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui diskusi kelompok, kemudian membaca teks bacaan, menemukan ide pokok, dan mengerjakan tugas. Siswa dan guru membahas bacaan serta tugas yang dikerjakan siswa dan siswa 71 mengerjakan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Kelas V SD 163 Pekanbaru

No	Aspek	Jumlah Skor	
		Pratindakan	Siklus 1
1	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang isi bacaan	8	19
2	Siswa menyampaikan ide pokok bacaan secara lisan	11	11
3	Siswa menceritakan kembali isi bacaan secara lisan	6	10
4	Siswa mengerjakan soal berdasarkan bacaan dengan cepat dan dengan cara yang benar	18	14
5	Siswa dapat menyimpulkan isi bacaan	4	7
6	Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok	10	19
7	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	19	15
8	Siswa memberi tanggapan kepada kelompok lain	9	11
9	Siswa mengemukakan pendapat	7	9
10	Siswa membangun suasana belajar yang menyenangkan	10	15
Jumlah Skor		102	130
Rata-Rata		10,2	13,0
Persentase		46,36	59,09
Katagori		Rendah	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor pada setiap aspek proses pembelajaran yang dilakukan siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran juga terlihat dari adanya peningkatan jumlah skor sebanyak 57 dari jumlah skor

pratindakan 102 menjadi 159 pada siklus II, peningkatan skor sebanyak 29 dari jumlah skor 130 pada siklus I menjadi 159 pada siklus II dan meningkat 13,18% dari persentase siklus I yaitu 59,09% meningkat menjadi 72,27% pada siklus II. Selain itu, kategori aktivitas proses pembelajaran siswa juga meningkat dari kategori rendah pada pratindakan menjadi kategori tinggi pada siklus I dan siklus II.

Pembahasan

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan CIRC membuat siswa lebih terbiasa untuk membaca. Hal tersebut sesuai pendapat Zulkifli (2005: 53) bahwa siswa sekolah dasar diharapkan dapat menguasai tiga kemampuan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yaitu matang menulis, membaca, dan berhitung. Berdasarkan pendapat tersebut, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Membaca perlu dipelajari secara mendalam, khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan CIRC. Pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD mengalami peningkatan. Pembelajaran dirancang agar dapat memberi pengaruh positif pada pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran CIRC. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan aktivitas pada siklus II meningkat sebanyak 25,91% dari persentase 46,36% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 72,27% (kategori tinggi) pada siklus II 90 dan peningkatan sebanyak 13,18% dari persentase 59,09% (kategori tinggi) pada siklus I menjadi 72,27% (kategori tinggi) pada siklus II. CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul dalam memahami isi bacaan. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keaktifan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang mengalami perubahan pada setiap siklusnya. Pada siklus II keaktifan siswa semakin meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapat. Guru kelas berpendapat bahwa dengan diterapkannya CIRC dapat membuat siswa lebih terbiasa melakukan kegiatan membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini menjadi salah satu alasan agar CIRC tetap diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan CIRC dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan perubahan kategori nilai pada setiap siklus dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik, serta persentase aktivitas siswa yang meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa CIRC memiliki pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran, khususnya mata pembelajaran Bahasa Indonesia 91 dalam keterampilan membaca pemahaman.

Pengaruh penerapan CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siklus II meningkat sebesar 22,63 dari nilai pratindakan 56,73 meningkat menjadi 79,36 pada siklus II dan meningkat sebesar 2,09 dari nilai rata-rata siklus I 77,27 meningkat menjadi 79,36 pada siklus II. Nilai rata-rata pratindakan termasuk dalam kategori cukup karena baru mencapai 56,73. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2007: 245) bahwa kriteria nilai pada kategori cukup adalah nilai dengan rentang 56-65. Penyebab kondisi tersebut adalah siswa masih belum memahami materi yang dipelajari, kurangnya keterampilan memahami bacaan, siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, serta kurangnya aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat. Pada pelaksanaan tindakan siklus I terjadi kenaikan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu sebesar 21,54 dari nilai rata-rata pratindakan 56,73 meningkat menjadi 77,27.

Faktor yang menyebabkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman adalah siswa membaca bacaan dengan cermat dalam pembelajaran CIRC. Pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus I terdapat permasalahan dimana masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan beberapa siswa melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan ketika melakukan pembelajaran CIRC sehingga masih terdapat siswa belum memahami isi bacaan dengan tepat. Permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I disebabkan oleh beberapa penyebab. Penyebab permasalahan tersebut antara lain siswa masih 92 belum memahami proses pembelajaran dengan CIRC dikarenakan kurang jelasnya penjelasan tentang proses pelaksanaan CIRC. Selain itu, siswa juga belum memahami tentang materi membaca pemahaman sehingga pemahaman terhadap isi bacaan masih kurang dan menyebabkan siswa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat sebesar 2,09 berdasarkan nilai rata-rata siklus I sebesar 77,27 meningkat menjadi 79,36 pada siklus II. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul pada pembelajaran siklus II sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah dilakukan perbaikan langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran dengan CIRC, perbaikan meliputi memperjelas penyampaian tentang memahami isi bacaan, serta memotivasi siswa agar berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran CIRC.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD 163 Pekanbaru. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Terdapat hambatan dalam penyesuaian jadwal penelitian CIRC terhadap pembelajaran tematik kurikulum 2013 karena waktu pada semester ganjil 93 terbatas diakibatkan dari keterlambatan pemesanan buku tema. Penyesuaian jadwal penelitian mundur hingga mendekati akhir semester ganjil, sehingga pada siklus II hanya dilakukan dua pertemuan tindakan dan kemudian guru akan memberikan tindak lanjut kepada siswa yang dirasa keterampilan membaca pemahamannya masih kurang
2. Terdapat keterbatasan pengamat, dimana pengamat dan subyek yang diamati berbanding jauh. Dua orang pengamat harus mengamati sebanyak 22 subyek, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh kurang spesifik dan kurang cermat.
3. Keterbatasan peneliti dalam membuat lembar observasi model pembelajaran CIRC. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan lembar observasi model pembelajaran CIRC. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi proses pembelajaran siswa dan guru menggunakan model pembelajaran CIRC.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid.2012.Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ahuja, Pramila & Ahuja, G.C. 2004.Membaca Secara Efektif dan Efisien. Jakarta: PT Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rienika Cipta.
- Dalman.(2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Etin Solihatin dan Rahardjo.2008.Cooperative Learning: Analisa Model Pembelaaran IPS.Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahi,.2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fred N. Kerlinger. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1990.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada.
- Junaedi,dkk..2008.Strategi Pembelajaran.Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Keke T. Aritonang.2007.Menumbuhkan dan Membina Kegemaran Membaca Siswa di SMP. Jakarta: BPK PENABUR.
- Lie, Anita, 2008. Cooperative Learning. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nana Sudjana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, Mustafa E & Usman, Hardius.2006.Proses Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nur Asma.2012. Model Pembelajaran Cooperative.Jakarta: Depdiknas.

Nurgiantoro, Burhan dkk. 2009. Statistik Terapan. Yogyakarta: UGM Press.

Nurgiantoro, Burhan.2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Nurhadi.2010. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rahim, Farida.2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta,

Robert E.Slavin.2008. Cooperative Learning Teori, Riset dan Rraktik..Bandung: Penerbit Nusa Media.

Rusman.2010.Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru.Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2014. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Tampubolon, DP. 2012. Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry G. 2014. Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Wina Sanjaya. 2008.Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta:Kencana.

Zuchdi, Darmiyati. 2012. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY Press.